

## ABSTRAK

**Dini Fitriyani, “*Ijabah* dalam Al-Qur’an dan Formula yang Benar Ketika Berdo’a (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.**

Doa merupakan salah satu ibadah yang paling mendasar dalam Islam, karena menjadi media komunikasi hamba dengan Tuhannya. Al-Qur’an menegaskan konsep *ijabah* dengan berbagai ungkapan yang tidak selalu muncul dalam satu bentuk kata, tetapi hadir dalam beragam derivasi dari akar kata *ajaba*. Pemahaman yang tepat mengenai konsep *ijabah* menjadi penting, mengingat *ijabah* merupakan kata kunci yang berkaitan langsung dengan relasi antara hamba dan Tuhan, terutama dalam konteks berdoa. Makna *ijabah* tidak hanya mencakup pengabulan doa secara harfiah, melainkan juga menyimpan dimensi semantik yang kaya, mulai dari kepatuhan terhadap seruan Ilahi hingga respons manusia terhadap ajakan para rasul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna semantik kata *ijabah* dalam Al-Qur’an dengan menelusuri jaringan maknanya melalui kerangka analisis Toshihiko Izutsu. Dari hasil kajian tersebut, penelitian ini juga diarahkan untuk merumuskan formula doa yang benar, tidak hanya dari sisi lafadz, tetapi juga dari dimensi makna yang lebih mendalam sebagaimana dipahami dalam pandangan dunia Al-Qur’an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penyampaian data berbasis kajian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semantik dengan teori analisis makna yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Data primer berupa 23 surat dalam Al-Qur’an yang memuat 23 derivasional dari kata *ajaba*, sedangkan data sekundernya berupa literatur tafsir, linguistik, dan karya-karya yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara teori semantik Toshihiko Izutsu dengan data di lapangan, yang terdeskripsikan dalam tujuh jaringan makna yang dapat dipetakan dari kata dasar *ijabah* (*ajaba*) dalam Al-Qur’an: (1) kepatuhan terhadap seruan Allah, (2) penyampaian seruan oleh para rasul, (3) pengabulan doa para nabi, (4) pengabulan dan penolakan terhadap doa hamba, (5) respons kaum terhadap seruan para rasul, (6) kepatuhan terhadap selain Allah, dan (7) makna literal "memotong" yang muncul dalam konteks tertentu. Ketujuh kategori ini tidak ditentukan sejak awal, melainkan ditemukan melalui proses reduksi dan klasifikasi data secara bertahap. Penelitian ini tidak hanya memetakan makna *ijabah* saja, tetapi juga menyuguhkan formulasi doa yang sesuai dengan kesadaran tauhid, sebagaimana dicontohkan oleh para nabi.

**Kata Kunci:** *ijabah*, *Al-Qur’an*, *doa*, *semantik*, *Toshihiko Izutsu*